

**PERILAKU PASIF PERSONAL DAMPAK
KEKERASAN VERBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Alfi Syahriar Abdillah

1912922021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2026

**PERILAKU PASIF PERSONAL DAMPAK
KEKERASAN VERBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Alfi Syahriar Abdillah

1912922021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2026

PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Syahriar Abdillah
NIM : 1912922021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Perilaku Pasif Personal Dampak Kekerasan Verbal Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Perilaku Pasif Personal Dampak Kekerasan Verbal Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 4 Juni 2026


Alfi Syahriar Abdillah

NIM. 1912922021

Skripsi berjudul:

PERILAKU PASIF PERSONAL DAMPAK KEKERASAN VERBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Alfi Syahriar Abdillah, NIM 1912922021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Warsono, S.Sn., M.A.
NUPTK 5841754655130112

Pembimbing II/Anggota



Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2937741642130152

Cognate/Anggota



Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 3863748649130092

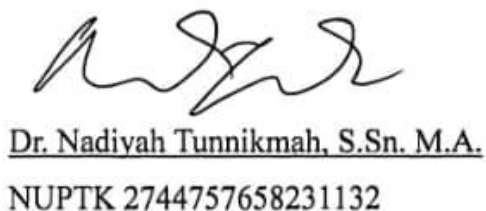
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 111748649130073

Koordinator Program Studi Seni
Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NUPTK 2744757658231132

MOTTO

“If You Can't Beat the Fear, Just Do It Scared”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendukung saya, adik-adik saya yang sangat saya sayangi, teman-teman yang mendukung dan percaya pada saya, serta orang-orang yang memiliki trauma pengalaman kekerasan verbal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PERILAKU PASIF PERSONAL DAMPAK KEKERASAN VERBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG” dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini berangkat dari keresahan mengenai bagaimana tekanan emosional yang berasal dari figur dengan kedudukan moral superior, seperti orang tua dan guru, sering kali membuat individu merasa tidak memiliki ruang yang aman untuk menyampaikan perasaannya secara jujur. Melalui seni patung, penulis berusaha menghadirkan media ekspresi yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mampu membangun awareness sosial secara lebih setara melalui pendekatan visual.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mengusahakan waktu, tenaga, dan materi untuk penulis selama ini, serta selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Bapak Warsono, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn., selaku cognate yang telah memberikan masukan dan perbaikan pada laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang telah mendampingi dari awal mulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

6. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku ketua jurusan Seni Murni yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
7. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.
8. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bantuan selama masa perkuliahan.
10. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang membantu proses perkuliahan penulis.
11. Yosep Arizal, yang telah menjadi mentor belajar, dan menginspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir penulis.
12. Yusup Maulana Ramdani, yang telah memberi masukan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini.
13. Goni Puppet Theatre yang telah meminjamkan peralatan kerja untuk mewujudkan karya patung Tugas Akhir ini.
14. Ismail dan Agung Zuhryl, teman jauh penulis yang telah menyemangati dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Keluarga besar Seni Murni Angkatan 2019 (Nawanata).
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bentuk refleksi mengenai pentingnya ruang aman dalam mengekspresikan emosi dan membangun kesadaran sosial melalui seni.

Yogyakarta, 4 Juni 2026

Alfi Syahriar Abdillah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PERWUJUDAN	Error! Bookmark not defined.
A. Alat	Error! Bookmark not defined.
B. Bahan	Error! Bookmark not defined.
C. Teknik	Error! Bookmark not defined.
D. Proses perwujudan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV DESKRIPSI KARYA	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Karya Referensi

Gambar 2. 1 Yosep Arizal, El Monstruo, 2023.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 2 Gabriel Giunta, Man and His Game, 2024..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 3 Marija Gauci, The Wounded Healer, 2014 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 4 Kate Macdowell, Crave, 2006.....**Error! Bookmark not defined.**

Alat dan Bahan

Gambar 3. 1 Spatula Clay**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 2 Kain Spunbond.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 3 Chopper**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 4 Baskom.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 5 Ember**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 6 Kuas.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 7 Kardus**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 8 Lem Kayu.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 9 Kayu Reng.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 10 Benang.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 11 Cat Akrilik dan Gouache.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 12 Politur.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 13 Sketsa**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 14 Rangka.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 15 Pelapisan Lembar Tisu**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 16 Perendaman Robekan Kardus**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 17 Bubur Kardus Hasil Penggilingan...**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 18 Pengurangan Kadar Air Bubur Kardus **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 19 Pencampuran Bubur Kardus dengan Lem Kayu ..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 20 Adonan Bubur Kardus Hasil Pencampuran .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 21 Pembentukan Patung Secara Bertahap Dengan Teknik Modeling**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 22 Hasil Penuh Modeling.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 23 Pembuatan Tekstur Luka.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 24 Pelubangan Bagian Tepi Luka Dengan Paku **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 25 Tahap Penjemuran Awal**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 26 Pewarnaan Pada Beberapa Detail Bagian Patung **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 27 Pemberian Kesan Jahitan Luka**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 28 Pengaplikasian Politur.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 29 Tahap Penjemuran Akhir**Error! Bookmark not defined.**

Foto Karya

Gambar 4. 1 Alfi Syahriar Abdillah, Let me do it for you, 2026 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 2 Alfi Syahriar Abdillah, Anchor, 2026..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 3 Alfi Syahriar Abdillah, Conditional Love, 2026....**Error! Bookmark not defined.**

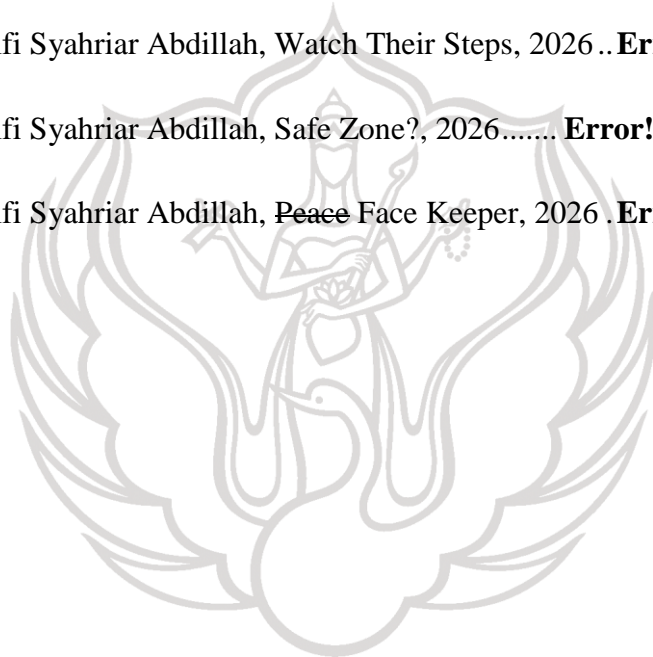
Gambar 4. 4 Alfi Syahriar Abdillah, Don't Let Me Down, 2026 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5 Alfi Syahriar Abdillah, *Stacking*, 2026 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 6 Alfi Syahriar Abdillah, Watch Their Steps, 2026..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 7 Alfi Syahriar Abdillah, Safe Zone?, 2026..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 8 Alfi Syahriar Abdillah, ~~Peace~~ Face Keeper, 2026 .**Error! Bookmark not defined.**





DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata.....	Error! Bookmark not defined.
B. Curriculum Vitae	Error! Bookmark not defined.
C. Poster Pameran	Error! Bookmark not defined.
D. Katalog Pameran	Error! Bookmark not defined.
E. Proses Display	Error! Bookmark not defined.
F. Suasana Pameran	Error! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Seni patung merupakan karya tiga dimensi yang memiliki fungsi ekspresi diri dan penyampaian pesan oleh senimannya agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis mengangkat permasalahan mengenai perilaku pasif dampak kekerasan verbal yang penulis alami. Kekerasan verbal yang masih dianggap sepele karena dampaknya yang bersifat non-fisik padahal memiliki efek yang sangat buruk terhadap cara hidup individu yang mengalaminya. Terlebih apabila kekerasan verbal tersebut dilakukan oleh orang tua atau guru yang dianggap sebagai figur “sakral”. Pengungkapan dampak kekerasan verbal semakin sulit dikarenakan banyaknya norma sosial yang berperan sebagai “sensor”. Perasaan, emosi, dan respon terhadap pengalaman kekerasan verbal divisualisasikan melalui gaya figuratif dan *grotesque* dengan aspek visual seperti, bentuk, gesture, tekstur, warna, simbol dan komposisi. Visual patung dengan gaya figuratif yang digabungkan dengan gaya *grotesque* memberikan rasa familiar sekaligus janggal yang mengusik sehingga menciptakan reaksi emosional yang memengaruhi kesadaran audiens. Manusia lebih mudah memahami ancaman ketika ancaman tersebut dapat dilihat secara langsung dalam bentuk visual. Melalui penyampaian dampak kekerasan verbal terhadap perilaku pasif secara visual, karya patung selain menjadi media penyebaran *awareness* yang melebihi bahasa verbal juga menjadi media *art therapy*.

Kata kunci: patung, kekerasan verbal, dampak, perilaku pasif



ABSTRACT

Sculpture is a three-dimensional art form that functions as a medium for self-expression and the communication of messages from the artist to be understood by others. In this final project, the author addresses the issue of passive behavior as a consequence of verbal abuse that the author has personally experienced. Verbal abuse is often underestimated because its effects are non-physical; however, it can have a profoundly detrimental impact on the way individuals live and perceive themselves. This impact becomes even more significant when the verbal abuse is inflicted by parents or teachers, who are often regarded as “sacred” authority figures. Expressing the effects of verbal abuse is further complicated by the presence of social norms that act as a form of “censorship.” The feelings, emotions, and responses associated with experiences of verbal abuse are visualized through a combination of figurative and grotesque styles, utilizing visual elements such as form, gesture, texture, color, symbolism, and composition. The integration of figurative and grotesque approaches creates a sense of familiarity while simultaneously evoking discomfort and unease, thereby generating emotional reactions that influence audience awareness. Human beings tend to understand threats more easily when they can be directly perceived in a visual form. By visually presenting the effects of verbal abuse on passive behavior, these sculptural works function not only as a medium for raising awareness beyond the limitations of verbal language but also as a form of art therapy.

Keywords: *sculpture, verbal abuse, impact, passive behavior.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni patung merupakan karya seni berbentuk tiga dimensi yang menguasai ruang nyata di sekitar karya, memiliki volume, berat, dan dimensi fisik yang nyata. Karya patung memiliki bermacam fungsi seperti sebagai sarana ibadah (religi), mengenang sejarah (monumen), hiasan (dekorasi), bagian arsitektur, hingga ekspresi diri.(Suniti et al., 2019). Patung sebagai ekspresi diri tercipta melalui pengalaman yang diterima kemudian tersimpan dalam bentuk ingatan.

Ingatan akan pengalaman baik maupun buruk dapat menjadi pemicu pengekspresian diri tersebut. Pengalaman buruk yang dialami secara pribadi maupun melalui observasi lingkungan seringnya menjadi motivasi utama dalam mengekspresikan diri karena menimbulkan rasa ketidaknyamanan yang mengusik sehingga membutuhkan media ekspresi, dalam hal ini melalui karya patung.

Pengalaman pribadi yang cukup mengusik batin dan mempengaruhi perilaku emosional penulis adalah kekerasan verbal yang dialami ketika SD hingga SMP. Pada usia SD dan SMP penulis belum memiliki kemampuan yang matang dalam mengelola emosi dan menghadapi tekanan sosial. Penulis cenderung sulit membedakan antara kritik yang membangun dan penghinaan yang merusak. Ketika mengalami kekerasan verbal, penulis belum memiliki strategi yang efektif untuk melindungi diri secara psikologis. Sehingga, pengalaman tersebut lebih mudah menimbulkan rasa malu, takut, sedih, atau tidak berharga yang kemudian tersimpan kuat dalam ingatan. Kekerasan verbal adalah bentuk kekerasan non-fisik yang dilakukan melalui kata-kata atau cara berbicara yang bertujuan atau berdampak menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau mengontrol orang lain secara emosional.(Buulolo, 2023). Kekerasan verbal tersebut cenderung dilakukan secara tidak sadar oleh orang tua maupun guru karena tersamarkan dalam bentuk interaksi sehari-hari yang dianggap normal atau sepele seperti kritikan, atau bentakan yang dianggap sebagai bentuk disiplin, lelucon, atau ekspresi emosi yang wajar.

Kekerasan verbal yang penulis terima seringnya terjadi berkaitan dengan persoalan akademik seperti saat penulis gagal dalam ulangan biologi, guru yang mengajar mata pelajaran tersebut pernah menyebut penulis memalukan, saat

penulis mengalami penurunan ranking orang tua maupun guru akan membandingkan penulis dengan siswa lain, Ayah penulis yang memiliki cara mengajar yang cukup keras juga terkadang ketika mengajari penulis apabila penulis tidak kunjung paham, akan dibentak dan diremehkan kemampuan berpikirnya.

Bagi orang dewasa, kalimat-kalimat tadi terkesan sangat remeh untuk disebut sebuah kekerasan verbal, dari sudut pandang orang dewasa yang sudah lebih banyak pengalaman dalam mengalami dan memahami kehidupan tentu kata-kata tersebut bukanlah apa-apa, hanya kalimat kekecewaan biasa yang dilontarkan lalu dilupakan begitu saja, namun bagi penulis yang saat itu masih anak-anak dan belum memiliki kapasitas untuk memahami atau mengelola emosi tersebut pada saat kejadian berlangsung, hal tersebut sangat membekas di hati dan ingatan penulis. Kekerasan baik secara fisik, mental, maupun verbal yang diterima pada usia anak-anak cenderung akan terus diingat dan berdampak hingga dewasa. (Ginting & Martua, 2017).

Menurut Lestari (2016, hal. 27) Kekerasan verbal seringkali masih dianggap remeh karena tidak berdampak langsung secara fisik, dan sering dibalut dengan bercanda, kritik, atau individu yang menjadi target kekerasan verbal dianggap terlalu sensitif, padahal kekerasan ini memiliki dampak yang sangat serius terhadap kesehatan mental dan perkembangan individu. Kekerasan verbal dapat menimbulkan luka psikologis yang mendalam dan bertahan dalam jangka panjang.

Dampak dari kekerasan verbal yang terus dipendam cenderung termanifestasi kedalam dua bentuk perilaku yaitu perilaku agresif dan perilaku pasif. Perilaku agresif adalah perilaku penyaluran luka batin dengan cara agresi seperti mudah marah atau tersinggung, membentak atau merendahkan orang lain, perilaku dominan atau ingin mengontrol, kecenderungan konflik dalam hubungan. Sedangkan perilaku pasif adalah perilaku menarik diri atau menekan diri seperti takut berpendapat, menghindari konflik, rendah diri dan merasa tidak berharga, cenderung mengikuti orang lain (people-pleasing). (Gekarsa, 2024, hal. 20). Trauma masa kanak-kanak merujuk pada dampak jangka panjang dari pengalaman buruk selama masa awal kehidupan yang terus membentuk perilaku, emosi, dan hubungan sosial di masa dewasa. (Loama & Suwarjo, 2025)

Dalam karya tugas akhir ini penulis berfokus pada dampak kekerasan verbal dalam bentuk perilaku pasif karena dampak perilaku yang penulis alami cenderung bersifat pasif. Perilaku pasif merupakan dampak dari kekerasan verbal yang bersifat covert atau terselubung. Karena dampaknya bersifat terselubung hal tersebut semakin membuat pengabaian akan dampak serius dari kekerasan verbal.

Kekerasan verbal lebih susah untuk diutarakan apabila penyebabnya berasal dari orang tua maupun guru dimana dua entitas tadi memiliki kedudukan superior yang dalam budaya ketimuran sangat dihormati. Orang tua dan guru menempati posisi yang sangat mulia, tinggi, dan sakral, apabila bertindak tidak sopan sedikit saja seperti menunjukkan perdebatan akan dianggap durhaka atau kurang ajar. Keduanya dianggap sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter, akhlak, dan ilmu pengetahuan seorang individu sehingga segala perilakunya diyakini pasti demi kebaikan si individu, padahal orang tua maupun guru juga tetap dalam proses belajar menjalani peran masing-masing.

Selain itu adanya konsep toxic masculinity, yaitu seperangkat ekspektasi sosial yang menuntut laki-laki untuk tampak kuat, tidak emosional, dan tidak mudah menunjukkan kerentanan seperti sedih, takut, atau kelemahan. Ketika pengalaman kekerasan verbal terjadi dalam masa perkembangan, pesan ini dapat semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi negatif harus disembunyikan. Akibatnya, laki-laki yang pernah mengalami kekerasan verbal cenderung kesulitan mengakui rasa sakit emosional yang mereka alami, karena takut dianggap lemah, terlalu sensitif, atau tidak sesuai dengan standar maskulinitas yang diharapkan.

Dikarenakan banyaknya “sensor” tadi, dampak dari kekerasan verbal semakin sulit untuk dipahami oleh orang lain. Perilaku pasif sebagai bukti untuk memberi gambaran dampak kekerasan verbal menjadi penting. Oleh karena itu memvisualisasikannya agar dapat diamati secara indera sangat penting sebagai langkah awal memahami dan menyadari bahwa dampak kekerasan verbal sangat nyata dan berpengaruh dalam pembentukan mental seorang individu.

Seni patung memiliki kekuatan untuk memvisualisasikan kondisi emosional diri yang bersifat personal secara nyata melalui bentuk dan tekstur yang bisa dirasakan. Patung menjadi salah satu media pencatatan emosi dan pengalaman, karya patung memiliki keunggulan karena berbentuk tiga dimensi sehingga

keberadaannya berada pada dimensi yang sama dengan spektator sehingga meniadakan batasan dimensi ruang dalam melihat dan merasakan tekstur ataupun kebentukannya.

Selain itu seni patung dapat menjadi media terapi yang membantu individu mengekspresikan dan meregulasi emosi melalui proses kreatif. Dalam hal ini, patung bukan hanya objek estetis, tetapi juga representasi dari pengalaman diri yang sulit diakses secara langsung. Dalam konteks dampak kekerasan verbal, memberikan bentuk fisik pada dampak tersebut dapat mempermudah pemunculan pemahaman diri. Penulis mengubah kondisi diri dari mengalami menjadi mengamati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diuraikan serta dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal yang menarik untuk divisualisasikan kedalam karya patung?
2. Mengapa penting memvisualisasikan perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal kedalam karya seni patung?
3. Bagaimana memvisualisasikan perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal kedalam karya seni patung?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal.
2. Untuk mengetahui pentingnya memvisualisasikan perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal kedalam karya seni patung.
3. Untuk memvisualisasikan bentuk-bentuk perilaku pasif personal dampak kekerasan verbal kedalam karya seni patung

Manfaat:

1. Sebagai media penyampaian reflektif tentang dampak kekerasan verbal pada individu.
2. Menjadikan seni sebagai media ekspresi dan penyadaran sosial.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

D. Makna Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai “pola perilaku perfeksionis maladaptif sebagai ide penciptaan karya seni patung” maka ditegaskan sebagai berikut

1. Perilaku pasif

Menurut Tirtawinata (2013) perilaku pasif adalah kecenderungan seseorang untuk tidak mengekspresikan perasaan, kebutuhan, atau pendapat mereka secara langsung, seringkali mengabaikan hak diri sendiri demi menghindari konflik atau menyenangkan orang lain. Individu pasif cenderung menahan diri, membiarkan orang lain mengambil keputusan, dan seringkali berakhir dengan perasaan cemas atau kecewa.

2. Personal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), personal adalah segala sesuatu yang bersifat pribadi, perseorangan, atau berkaitan langsung dengan kehidupan dan identitas diri seseorang.

3. Dampak

Menurut Soemarwoto (1997), dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan (fisik, kimia, biologi) akibat aktivitas manusia atau proses alamiah.

4. Kekerasan verbal

Menurut Gekarsa (2024, hal. 8) kekerasan verbal yaitu kekerasan yang dilakukan melalui tutur kata seperti fitnah, membentak, memaki, berkata kasar, dan mempermalukan didepan umum dengan kata – kata yang tidak pantas.

5. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "sebagai" berarti jadi atau menjadi.

6. Ide

Pengertian Ide Menurut Dharmawati (2020, hal. 47), adalah buah pikir manusia yang muncul karena adanya suatu pengamatan yang secara rasional dianggap logis dan memiliki nilai manfaat baru.

7. Penciptaan

(Rohendi, 2011, hal. 171), dan Penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif

8. Karya seni

Karya seni menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Karya seni juga merupakan hasil dari khayalan kreatif manusia.

9. Patung

Menurut Mikke Susanto (2011, hal. 296) seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak).

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Perilaku Pasif Personal Dampak Kekerasan Verbal Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” adalah bentuk-bentuk perilaku pasif yang dilakukan penulis akibat dampak kekerasan verbal yang dialami di masa kecil yang kemudian akan divisualisasikan kedalam bentuk karya patung.